

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengembangan bahan ajar

###### a. Pengembangan

Pengembangan dalam arti yang umum adalah bertambah atau berubah dalam waktu yang bertahap. Pengertian ini banyak digunakan dalam bidang kajian dan praktek yang berbeda. Menurut *Seels and Richey* pengembangan adalah proses menjabarkan atau menerjemahkan spesifikasi rancangan kedalam suatu bentuk fisik atau bisa juga dikatakan sebagai proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.<sup>17</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa pengembangan adalah usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk mendapatkan segala sesuatu yang dapat dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kemampuan peserta didik.<sup>18</sup>

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode

---

<sup>17</sup> Punaji Setyosari, *penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 197

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 24

pembelajaran. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis.<sup>19</sup>

b. Bahan Ajar

1) Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang disusun secara sistematis yang disajikan sebagai sarana belajar peserta didik dan juga sebagai acuan guru mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagaimana menurut Abdul Majid, ia menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan guru untuk dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. bahan disini bisa yang tertulis maupun yang tidak tertulis.<sup>20</sup>

2) Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar dibagi menjadi dua klasifikasi utama, yaitu<sup>21</sup>:

a) Fungsi bahan ajar menurut penggunaannya

- (1) Bahan Ajar bagi Pendidik, antara lain: sebagai pedoman bagi pendidik, membantu proses pembelajaran, sebagai alat evaluasi hasil pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan system pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, 173

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Mnciptakan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 24.

(2) Bahan Ajar bagi Peserta didik, antara lain: sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas belajar, membantu peserta didik untuk belajar mandiri, mengukur kecepatan belajar peserta didik dan agar peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja.

b) Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

(1) Bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain: sebagai bahan pendukung dalam pembelajaran, sebagai satu-satunya sumber informasi dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.

(2) Bahan Ajar dalam pembelajaran individual, antara lain: sebagai media pembelajaran individu, sebagai media utama dalam memperoleh informasi individu dan sebagai media evaluasi

(3) Bahan ajar dalam pembelajaran, antara lain: sebagai pedoman dalam belajar kelompok, sebagai motivasi dalam belajar dan sbagai bahan yang terintegasi dalam proses pembelajaran.

3) Tujuan Bahan Ajar

Tujuan pokok dalam pembuatan bahan ajar yaitu:<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Diknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2014)

- a) Membantu peserta didik dalam pembelajaran
  - b) Menyediakan pilihan bahan ajar, sehingga peserta didik tidak dapat bosan
  - c) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran
  - d) Agar kegiatan belajar menjadi menarik
- 4) Unsur-unsur Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa unsur, diantaranya:<sup>23</sup>

- a) Petunjuk belajar

Bahan ajar harus memberikan petunjuk bagi pendidik dan juga peserta didik. Di dalamnya dijlaskan bagaimana cara pendidik menyampaikan materi dan juga bagaimana peserta didik mempelajari materi pembelajaran.

- b) Kompetensi yang ingin dicapai

Agar jelas maksud kita melaksanakan pembelajaran, maka bahan ajar harus dilengkapi dengan kompetensi yang ingin dicapai, meliputi standar kompetensi, komptensi dasar dan indicator pencapaian.

- c) Informasi pendukung

Informasi pendukung adalah tambahan informasi sebagai pendukung materi agar pengetahuan peserta didik lebih komprehensif.

---

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat...*, 28

d) Latihan-latihan

Komponen keempat ini berisikan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai bahan untuk melatih kemampuan peserta didik setelah mempelajari materi pembelajaran.

e) Lembar kerja

Lembar kerja berisi langkah-langkah procedural pelaksanaan aktivitas oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lainnya.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan bahan penilaian yang digunakan sebagai alat ukur atas keefektifan bahan ajar yang digunakan. Isinya adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari untuk dikerjakan oleh peserta didik. Jika hasilnya baik maka dapat dikatakan bahan ajar tersebut efektif. Jika tidak maka harus ada pengembangan terhadap bahan ajar tersebut.

5) Bentuk-bentuk Bahan Ajar

Bentuk-bentuk bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu bahan ajar menurut bentuknya, bahan ajar menurut cara kerjanya, bahan ajar menurut sifatnya. Berikut penjabaran dari ketiga bentuk tersebut:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Diknas, *Pedoman Umum Pemilihan dan ...*

a) Bahan ajar menurut bahannya

- (1) Bahan ajar cetak, contohnya: *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, foto atau gambar, pamphlet, brosur dll.
- (2) Bahan ajar dengar, contohnya: kaset, radio, *compact disk audio*
- (3) Bahan ajar pandang, contohnya: video dan film
- (4) Bahan ajar interaktif, yakni penggabungan dari beberapa media

b) Bahan ajar menurut cara kerjanya

- (1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, adalah bahan ajar yang tidak memerlukan proyektor. Sehingga peserta didik dapat langsung mempergundapatnya. Contohnya: foto, diagram, *display*, model dan lain sebagainya
- (2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan proyektor agar dapat digunakan oleh peserta didik. Contohnya: *slide*, *film strips*, dan proyeksi computer.
- (3) Bahan ajar audio, untuk menggunakannya memerlukan media rekam contohnya: *tape recorder*, *VCD player*, *CD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya.
- (4) Bahan ajar video, untuk menggunakannya memerlukan alat pemutar contohnya: *video playe*, *DVD player*, dan lain sebagainya

(5) Bahan ajar computer, berbagai jenis bahan ajar dapat digunakan setelah dicetak menggunakan computer.

c) Bahan ajar menurut sifatnya

Menurut sifatnya bahan ajar dibedakan menjadi dua, yaitu bahan ajar berbasis cetak seperti buku, modul, LKS, lembar kerja peserta didik, dan lain sebagainya. Yang kedua yaitu bahan ajar berbasis teknologi seperti *slide*, *video*, *cassete*, dan lain sebagainya.

### **Bahan Ajar Berupa Modul**

a. Pengertian Modul

Salah satu bahan ajar cetak yang sering digunakan adalah modul. Modul adalah suatu bahan ajar yang berisi satu paket materi pelajaran. Modul dapat membantu peserta didik mencapai tujuannya dengan belajar secara individual. Peserta didik tidak dapat melanjutkan ke materi pelajaran selanjutnya sebelum Ia menyelesaikan materi pelajaran sebelumnya. Modul dapat membantu peserta didik mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari peserta didik kapan saja dan dimana saja.<sup>25</sup>

b. Ciri-ciri belajar dengan modul<sup>26</sup>

1) Bersifat *self instructional*

---

<sup>25</sup> Sungkono, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), 54

<sup>26</sup> Ibid, 59

Pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep dari bahan pelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam modul menggunakan pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai macam pengindraan, melalui pengalaman mana peserta didik terlibat aktif dalam belajar.

2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual

Pembelajaran dengan modul memberikan kesempatan peserta didik untuk menanggapi perbedaan individual. Modul disusun untuk diselesaikan oleh peserta didik secara individu. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

3) Memuat rumusan pembelajaran yang spesifik

Modul disusun secara spesifik dan eksplisit. Tujuannya adalah memudahkan bagi semua pihak, baik penyusun, guru dan peserta didik. Bagi penyusun modul memudahkan dalam menentukan media dan kegiatan belajar yang harus direncanakan. Bagi guru dapat memudahkan untuk memahami isi pelajaran. Bagi peserta didik berguna untuk menyadarkan mereka tentang apa yang diharapkan.

4) Adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan

Proses asosiasi dapat dilihat ketika peserta didik membaca teks, melihat gambar, diagram, table yang ada pada modul. Isi modul berupa struktur materi yang berurutan sesuai dengan struktur



pengetahuan. Sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar secara teratur.

5) Penggunaan berbagai macam media

Modul dapat berisi berbagai macam kegiatan belajar yang dipadukan dengan berbagai media belajar.

6) Partisipasi aktif peserta didik

Belajar dengan menggunakan modul dapat meningkatkan partisipasi aktif dari peserta didik, karena setiap modul harus diselesaikan secara individual.

7) Adanya penguatan langsung dari respon peserta didik

Hasil pekerjaan peserta didik dapat secara langsung dicocokkan dengan jawaban yang benar pada kunci jawaban yang tersedia.

8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan peserta didik

Modul dilengkapi dengan soal-soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.

c. Teknik pengembangan modul

Mengembangkan modul berarti mengajarkan suatu mata pelajaran melalui tulisan. Prinsipnya hampir sama dengan pembelajaran yang ada pada buku teks, bedanya bahasa yang digunakan bersifat setengah formal. Ada tiga teknik yang dapat dipilih dalam menyusun

modul, yaitu menulis sendiri, pengemasan kembali dan penataan informasi.<sup>27</sup>

1) Menulis sendiri

Menulis modul sendiri diasumsikan bahwa penulis/guru adalah seorang pakar yang berkompeten dalam bidangnya. Penulis juga harus mempunyai kemampuan menulis dan yang paling penting memahami kebutuhan peserta didiknya. Menulis modul disamping harus menguasai bidang ilmu, harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran berlandaskan kebutuhan peserta didik, seperti pengetahuan, ketrampilan, bimbingan, latihan dan umpan balik.

2) Pengemasan kembali

Penulis tidak menulis sendiri modul tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang banyak beredar di pasaran untuk dikemas menjadi modul yang memenuhi karakteristik modul yang baik. Informasi yang sudah ada dikemas kembali sesuai kebutuhan.

3) Penataan informasi

Cara ketiga ini hampir sama dengan cara yang kedua, tetapi dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap modul yang diambil dari buku teks atau informasi yang banyak beredar.

---

<sup>27</sup> Ibid, 67

d. Komponen-komponen modul<sup>28</sup>

1) Tinjauan mata pelajaran

Tinjauan mata pelajaran ini meliputi:

- a) Deskripsi mata pelajaran
- b) Kegunaan mata pelajaran
- c) Kompetensi dasar
- d) Bahan pendukung lain (kalau ada)
- e) Petunjuk belajar

2) Pendahuluan

Dalam pendahuluan seyogyanya meliputi:

- a) Cakupan isi modul yang berisi deskripsi singkat
- b) Indikator yang ingin dicapai
- c) Relevansi, keterkaitan pembahasan materi kegiatan dalam modul dengan modul yang lain dan juga pentingnya mempelajari modul dalam pengembangan dan pelaksanaan tugas guru secara profesional
- d) Urutan butir sajian modul
- e) Petunjuk belajar

3) Kegiatan belajar

Kegiatan belajar merupakan inti dari sebuah modul. Kegiatan belajar harus berisi materi pelajaran yang mudah diterima peserta didik, maka dari itu harus disusun secara

---

<sup>28</sup> Ibid, 79

sistematis. Isi dari bagian ini adalah uraian atau penjelasan secara rinci tentang pelajaran yang diikuti dengan contoh-contoh konkrit, gambar, bagan, table dan sebagainya.

Uraian harus disajikan secara naratif untuk merangsang tumbuhnya pengalaman belajar. Ada beberapa prinsip penyajian uraian, diantaranya materi harus relevan dengan kompetensi, materi berada pada cakupan topic inti, penyajian bersifat logis, sistematis dan komunikatif, memperhatikan kondisi peserta didik, dan menggunakan teknik penyajian yang menarik.

Isi kegiatan belajar dalam modul yang kedua adalah contoh. Contoh dapat berupa benda, ilustrasi, angka, gambar dan lain-lain. Contoh bertujuan untuk memantapkan pemahaman pembaca tentang fakta, konsep, prinsip, teori, nilai, metode dan lain sebagainya.

#### 4) Latihan

Latihan adalah berbagai bentuk kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik setelah membaca uraian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memantapkan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya. Adapun prinsip-prinsip latihan diantaranya adalah relevan dengan materi, sesuai dengan kemampuan peserta didik, bentuknya bervariasi, bermakna, dan bersifat menantang.

5) Rambu-rambu jawaban latihan

Rambu-rambu jawaban latihan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam mengerjakan soal latihan. Tujuannya adalah untuk mengarahkan pemahaman peserta didik tentang jawaban yang diharapkan untuk mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran.

6) Rangkuman

Rangkuman adalah inti dari uraian materi yang disajikan dalam modul. Tujuannya adalah untuk memantapkan pengalaman belajar peserta didik.

7) Tes formatif

Pada setiap modul selalu disertai lembar evaluasi (evaluasi formatif) yang biasanya berupa tes. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai atau belum. Tes formatif merupakan tes untuk mengukur penguasaan peserta didik setelah suatu pokok bahasan selesai dipaparkan dalam satu kegiatan belajar berakhir.

8) Kunci Jawaban Tes Formatif dan Tindak Lanjut

Kunci jawaban tes formatif pada umumnya diletakkan di bagian paling akhir suatu modul. Jika kegiatan belajar berjumlah 2 buah, maka kunci jawaban tes formatif terletak setelah tes formatif kegiatan belajar 2, dengan halaman tersendiri. Tujuannya agar peserta didik benar-benar berusaha mengerjakan tes tanpa

melihat kunci jawaban terlebih dahulu. Lembar ini berisi jawaban dari soal-soal yang telah diberikan.

c. Pengembangan bahan ajar

Pengembangan bahan ajar adalah pendekatan sistematis dalam merancang, mengevaluasi, memanfaatkan keterhubungan fakta, materi, prinsip dan teori yang terkandung dalam materi pembelajaran yang mengacu pada tujuan.<sup>29</sup>

## 2. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam atau disingkat IPA berasal dari bahasa Inggris “*science*” yang berarti saya tahu. Secara sederhana adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis tentang gejala alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditunjukkan oleh kumpulan fakta-fakta, tetapi juga timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>30</sup>

Menurut *Carin* dan *Sund* IPA adalah sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku untuk umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. IPA memiliki empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi.<sup>31</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu hasil observasi dan eksperimen yang berupa data yang mempelajari

---

<sup>29</sup> Nova Kristian, *Pengembangan bahan ajar membaca dongeng berbentuk komik untuk kelas III SD*, Skripsi, (Malang: Prodi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Malang, 2011), 22

<sup>30</sup> TIM IAD MKU UMS & TIM MUP, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), 22

<sup>31</sup> Nunung Dwi Setyorini, *Pembelajaran Kontekstual IPA...*, 33

tentang gejala alam dan isinya. Dalam proses belajarnya dapat membangkitkan sikap ilmiah peserta didik.

Merujuk pada pengertian IPA, ada empat unsur utama hakikat IPA, diantaranya:<sup>32</sup>

1) Sikap

Rasa ingin tahu terhadap benda, fenomena alam, makhluk hidup, dan hubungan sebab-akibat yang menimbulkan masalah baru yang dipecahkan melalui prosedur yang benar.

2) Proses

Prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.

3) Produk

Produk yang dihasilkan adalah fakta, teori, hukum dan prinsip

4) Aplikasi

Penerapan metode ilmiah dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Pembelajaran *outdoor learning*

Saat ini masih banyak sekolah menerapkan system pembelajaran yang hanya berpaku pada buku. Pembelajarannya cenderung monoton. Peserta didik belum diberikan kebebasan dalam berkreaitivitas dan menyalurkan pemikirannya. Hal ini tentu saja menimbulkan kejenuhan

---

<sup>32</sup> TIM IAD MKU UMS & TIM MUP, *Ilmu Kealaman...*, 22

bagi peserta didik. Untuk itu pendekatan pembelajaran luar kelas atau *outdoor learning* diterapkan.

Seperti pemikiran Yulianto, kejenuhan di dalam ruang kelas turut mendorong adanya pendekatan pembelajaran luar kelas. Pendidikan yang hanya berjalan di dalam kelas bersifat kaku dan dapat menimbulkan kebosanan terhadap rutinitas di sekolah. Pendidikan luar kelas menjadi salah satu alternative yang bisa diterapkan di sekolah. Alam sebagai media belajar adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir serta sikap mental seseorang. Belajar dari alam adalah mengamati secara langsung fenomena alam secara nyata dan memanfaatkan apa yang ada di alam sebagai sarana belajar.<sup>33</sup>

Putri menyatdapat bahwa pendidikan luar kelas tidak hanya sekedar memindahkan pembelajaran diluar kelas, melainkan lebih kepada pemanfaatan lingkungan yang ada sebagai obyek dalam pembelajaran. Aktivitas belajarnya bisa berupa permainan, olahraga, eksperimen, perlombaan, diskusi dal lain sebagainya. Dalam pembelajaran ini peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang terkandung dalam berbagai kegiatan tersebut, sehingga pelajaran dapat berkesan dan selalu diingat oleh peserta didik.<sup>34</sup>

Selain bermanfaat bagi peserta didik, pembelajaran luar kelas juga dapat membantu guru dalam berinovasi dalam belajar. Seperti yang

---

<sup>33</sup> Husamah, *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), 18

<sup>34</sup> Putri, V. S. I. S., *Mendidik Generasi muda dengan pendidikan lingkungan*, (online library, WWF Indonesia Samarinda)



disampaikan Irawan, pembelajaran *outdoor* adalah sebuah pendekatan yang menggunakan suasana diluar kelas dan menggunakan konsep-konsep alam sebagai transformasi dalam pembelajaran. Pembelajaran luar kelas juga dapat melatih fisik guru untuk banyak melakukan aktivitas yang melatih kerjasama, komunikasi, pemecahan masalah dan saling memahami antara guru dan peserta didik.<sup>35</sup>

Berkenaan dengan pembelajaran IPA, Amin mengungkapkan bahwa metode *outdoor learning* adalah metode pembelajaran dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan pengamatan yang teliti, kemudian hasilnya dicatat ke dalam lembar kerja pengamatan peserta didik. Pembelajaran ini menumbuh kembangkan budaya meneliti sejak dini dan dapat membentuk generasi yang mencitai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>36</sup>

Pembelajaran *outdoor learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a) Kegiatan pembelajaran mengkaji permasalahan lingkungan sekolah
- b) Pembelajaran menggunakan fasilitas belajar yang ada di luar kelas dan di dalam kelas
- c) Menekankan sikap aspek peduli terhadap lingkungan sekolah, disamping aspek kognitif dan kinerja

---

<sup>35</sup> Ginting A, *Outdoor Learning- Peace Education*, (Bandung: P3GT)

<sup>36</sup> Husamah, *Pembelajaran luar...*, 21

<sup>37</sup> Risda Amini dan Munandar, *Pengaruh Model Pembelajaran...*, 16

d) Prinsip yang digunakan adalah konstruktif, kontekstual dan behavioristik

Pembelajaran luar kelas juga mencakup beberapa elemen yang harus dipenuhi, diantaranya:<sup>38</sup>

- a) Alam yang terbuka sebagai sarana kelas
- b) Berkunjung ke objek langsung
- c) Unsur bermain sebagai sarana pendekatan
- d) Guru harus mempunyai komitmen

Pembelajaran luar kelas memiliki banyak nilai *plus* seperti yang dikatakan Suyadi, dengan berganti suasana kelas peserta didik dapat merasa segar dalam berfikir, pembelajaran lebih inovatif, rekreatif, belajar lebih riil, anak bisa mengenal dunia secara nyata, wahana belajar sangat luas sehingga kemampuan eksplorasinya dapat meningkat dan hasil yang dicapai pun dapat baik.<sup>39</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, berikut ini adalah kelebihan-kelebihan pembelajaran luar kelas:<sup>40</sup>

- a) Kegiatan belajar lebih menarik, lebih memotivasi peserta didik untuk giat belajar

---

<sup>38</sup> Husamah, *Pembelajaran luar...*, 23

<sup>39</sup> *Ibid*, 25

<sup>40</sup> *Ibid*, 25

- b) Belajar dapat menjadi lebih bermakna, karena peserta didik dihadapkan langsung dengan situasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari
- c) Bahan belajar yang dipelajari lebih factual dan nyata sesuai dengan keadaan aslinya
- d) Kegiatan belajar peserta didik dapat lebih inovatif dan aktif, karena dapat dilakukan dengan diskusi, mengamati, wawancara, menguji fakta dan lain sebagainya.
- e) Sumber belajar lebih kaya, karena lingkungan yang dipelajari sangat beraneka ragam seperti lingkungan alam, lingkungan buatan, lingkungan social dan lain sebagainya
- f) Peserta didik terjun langsung mengamati keadaan di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menumbuhkan pribadi yang peduli terhadap lingkungan serta mencintai lingkungan sekitarnya.

Selain memiliki banyak kelebihan, pembelajaran diluar kelas juga memiliki kelemahan diantaranya:<sup>41</sup>

- a) Peserta didik dapat kurang terfokus atau kurang konsentrasi
- b) Lebih sulit mengkondisikan peserta didik
- c) Waktu yang digunakan dapat lebih lama
- d) Penguatan konsep kadang terganggu oleh keadaan lingkungan sekitar
- e) Guru kurang intensif dalam membimbing
- f) Dapat muncul minat yang semu

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 31

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kelemahan pembelajaran luar kelas sering terjadi, diantaranya:<sup>42</sup>

- a) Kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan diluar kelas kurang dipersiapkan dengan matang, sehingga saat di lokasi belajar tidak dapat melakukan pembelajaran yang sesuai harapan. Solusinya adalah sebelum keluar kelas harus sudah benar-benar memikirkan konsep pembelajaran secara matang. Misalnya seperti menyiapkan materi yang dapat dipelajari, menentukan tujuan pembelajaran, cara memperoleh informasi, dan membatasi waktu yang digunakan.
- b) Ada kesan belajar diluar kelas mendapat banyak waktu atau waktu yang diperlukan tidak akan cukup untuk belajar. Hal ini tentu tidak benar, tergantung bagaimana kita mengatur waktu dan menyesuaikan dengan materi secukupnya. Misalnya peserta didik dapat meneliti bagian-bagian tumbuhan, peserta didik cukup mencari tumbuhan yang diperlukan sesuai dengan materi kemudian mencatatnya dalam buku. Selebihnya kegiatan pembahasan dan penguatan materi dapat dilanjutkan di dalam kelas.
- c) Sempitnya wawasan guru bahwa kegiatan belajar hanya bisa dilakukan di dalam kelas, ia kadang lupa bahwa belajar tidak hanya melulu dapat dilakukan di dalam kelas, belajar juga dapat dilakukan di lingkungan sekitar.

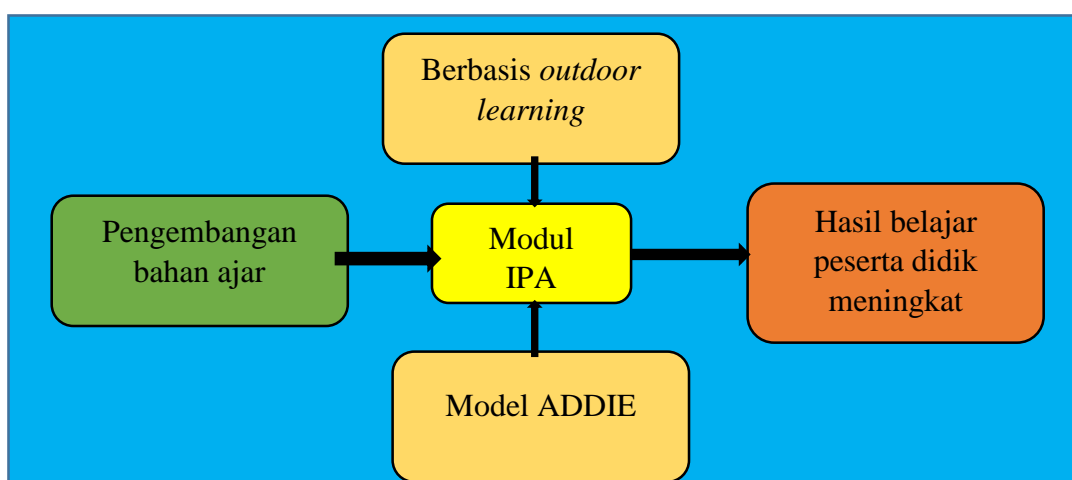
---

<sup>42</sup> *Ibid*, 33

## B. Kerangka Berfikir

Bedasarkan landasan teori dan rumusan masalah diatas, dapat ditarik sebuah kerangka berfikir yakni pada bagan berikut:

**Bagan 2.1 kerangka berfikir**



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan menghasilkan produk bahan ajar berupa modul pada mata plajaran IPA yang berbasis *outdoor learning*. Model penelitian yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari lima tahap yakni Analisis, Desain, Development, Implementation dan Evaluasi. Pengembangan bahan ajar modul ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## C. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar IPA berbasis *outdoor learning* kelas IV, penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang (*Journal of Education Al-Mudarris, P ISSN: 2620-5831I e ISSN: 2620-4355*). Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu pembelajaran IPA melalui *outdoor learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.<sup>43</sup>
2. Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN (*Journal of EST, Volume 2 Nomor 1 April 2016, P-ISSN: 2460-1497 / e-ISSN: 2477-3840*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah prestasi belajar kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah baik dan sangat baik.<sup>44</sup>
3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis *Outdoor* Terhadap Penguasaan Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar (*Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No.1, April 2010*). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep tentang pendidikan lingkungan oleh calon guru sekolah dasar.<sup>45</sup>
4. Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis *Outdoor Learning* Pokok Bahasan Struktur Bagian Tumbuhan Dan Fungsinyakelas IV SDI Hasanudin 01 Dilem Kepanjen, (Tesis: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kguruan Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). Hasil pnlitian menunjukkan produk yang dihasilkan memiliki kualifikasi

---

<sup>43</sup> Nunung Dwi Setyorini, *Pembelajaran Kontekstual IPA...*

<sup>44</sup> Karmila, Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN (*Journal of EST, Volume 2 Nomor 1 April 2016, P-ISSN: 2460-1497 / e-ISSN: 2477-3840*)

<sup>45</sup> Risda Amini dan Munandar, *Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan...*

kevalidan tinggi dan layak digunakan dalam pembelajaran pada sub bab yang lain.<sup>46</sup>

5. Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis *Outdoor Learning* Pada Materi Sumber Energy dan Kegunaanya Kelas II MI Nahdhatul Ulama Kedung Cangkring (Tesis: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014). Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan produk yang dihasilkan menunjukka kevalidan tinggi, da hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan *outdoor learning*.<sup>47</sup>

Agar lebih mudah memahami, peneliti menyajikan sebuah table yang berisi perbedaan, persamaan dan orisinalitas penelitian sebagai berikut:

Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis “ <i>Outdoor Learning</i> ” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI	Penelitian R&D	-	Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau R&D. Metode yang digunakan adalah Pembelajaran berbasis <i>outdoor learning</i> . Materi yang diteliti adalah IPA kelas IV. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV MI
1. Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui <i>Outdoor Learning</i> di SD Alam Ar-	Penelitian kualitatif	- Metode belajar yang digunakan <i>outdoor learning</i>	

<sup>46</sup> Khikmatuz Zakiyah, *Pengembangan bahan ajar IPA berbasis...*

<sup>47</sup> Dzakiyah Darojah, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Outdoor Learning Pada Materi Sumber Energy dan Kegunaanya Kelas II MI Nahdhatul Ulama Kedung Cangkring* (Thesis: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kguruan Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

Ridho Semarang		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi yang diajarkan IPA</li> <li>- Subjek peserta didik SD</li> </ul>	Tarbiyatul Khoiriyah Kediri
2. Pengaruh Penerapan Metode <i>Outdoor Learning</i> Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi yang diajarkan IPS</li> <li>- Berbasis kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode belajar yang digunakan <i>outdoor learning</i></li> <li>- Subyeknya peserta didik SD</li> </ul>	
3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis <i>Outdoor</i> Terhadap Penguasaan Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyeknya calon guru sekolah dasar</li> <li>- Materi pendidikan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode belajar yang digunakan <i>outdoor learning</i></li> </ul>	
4. Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis <i>Outdoor Learning</i> Pokok Bahasan Struktur Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya kelas IV SDI Hasanudin 01 Dilem Kepanjen	Materi struktur bagian tumbuhan dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode belajar yang digunakan <i>outdoor learning</i></li> <li>- Subjek peserta didik SD</li> </ul>	
5. Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis <i>Outdoor Learning</i> Pada	Materi sumber energy dan kegunaanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode belajar yang digunakan <i>outdoor learning</i></li> </ul>	



Materi Sumber Energy dan Kegunaanya Kelas II MI Nahdhatul Ulama Kedung Cangkring		- Subjek peserta didik SD	
--	--	---------------------------	--